

**UPAYA PENGRAJIN BATIK DI DUSUN GIRILOYO KELURAHAN
WUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Dakwah

Oleh:

MUFTIATULLUTHFIYAH

NIM: 00230074

Dibawah Bimbingan:
Drs. Suisyanto, M.Pd.

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2007**

ABSTRAKSI

MUFTIATULLUTHFIYAH. Upaya Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dalam Meningkatkan Kualitas Produksi. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang upaya pengrajin batik di dusun Giriloyo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas produksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan industri kecil kerajinan batik yang ada di dusun tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan interview, dokumentasi, dan obeservasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa data kualitatif, yaitu meliputi empat komponen; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Industri rumah tangga berupa kerajinan batik merupakan salah satu sumber mata pencaharian sampingan bagi masyarakat Giriloyo. (2) Sebagian besar masyarakat Giriloyo masih mempertahankan industri kerajinan batik, karena memiliki keahlian di bidang membatik yang diwarisi secara turun-temurun. (3) Pengrajin batik yang berupaya mengembangkan kreatifitas dan potensinya dalam membatik hanya dilakukan oleh sebagian pengrajin batik, bahkan masih sedikit. (4) Upaya peningkatkan kualitas produksi dalam membatik oleh pengrajin batik di dusun Giriloyo melalui 4 (empat) macam, yaitu: a.) Pelatihan Membatik. b.) Pembentukan Kelompok. c.) Studi Banding. d.) Pameran Kerajinan Batik. (5) Hasil dari upaya peningkatan kualitas produski dalam membatik yang dilakukan oleh pengrajin batik di Giriloyo dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan pendapatan para pengrajin batik sebelum dan sesudah melakukan upaya peningkatan kualitas produski dalam membatik, yaitu peningkatan pendapatan pengrajin batik setelah melakukan upaya tersebut dan semakin aktifnya para pengrajin batik dengan adanya pesanan kain batik maupun dalam kegiatan-kegiatan dalam pertemuan kelompoknya.

Faktor pendukung upaya pengrajin batik di dusun Giriloyo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas produksi adalah adanya ketrampilan mereka dalam membatik dan adanya berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas produksi mereka dalam membatik, baik yang dilakukan oleh mereka sendiri, pemerintah setempat maupun Dinas Perindustrian Yogyakarta. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya wawasan dan pengetahuan mereka dalam memproduksi batik yang berkualitas dan yang berkaitan dengan masalah pemasaran ketika produksi batik sudah jadi.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muftiatulluthfiah

NIM : 00230074

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Upaya Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari
Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dalam Meningkatkan Kualitas
Produksi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merivisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2007

Yang menyatakan,



Muftiatulluthfiah

NIM: 00230074

Drs. Suisyanto, MPd.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudari Muftiatulluthfiah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi dan menyatakan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudari:

Nama : Muftiatulluthfiah

Nim : 00230074

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

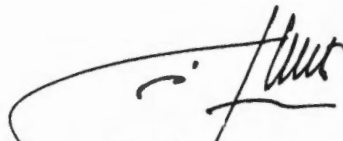
Judul : Pemberdayaan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 05 Juli 2007
Pembimbing,



Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1479/2007

Skripsi dengan judul : **UPAYA PENGRAJIN BATIK DI DUSUN GIRILOYO
KELURAHAN WUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI
KABUPATEN BANTUL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PRODUKSI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUFTIATULLUTHFIYAH

NIM : 00230074

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juli 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Aziz Muslim, M.Pd

NIP. : 150267221

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani TH, M.Si

NIP. : 150252261

Pembimbing

Drs. Suisyanto, M.Pd

NIP. : 150228025

Penguji I

Sriharini, S.A., M.Si

NIP. : 150282648

Penguji II

Suyanto, S.Sos, M.Si

NIP. : 150233520

Yogyakarta, 1 Agustus 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

DEKAN



Drs. H. AHFRifa'i, MS

NIP. : 150222293

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S. Ar-Ra`d: 11).

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

"(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Anfal: 53).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu Tercinta,
2. Kakak-Kakakku Tersayang,
3. Keponakan-Keponakanku Tersayang,
4. Suamiku Terkasih,
5. Orang-Orang yang peduli dan mengajarkan peduli akan pentingnya berbagai upaya menuju pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Islam).

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا
ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa penyusun harapkan syafa'atnya. Karena-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa apa yang penyusun tulis dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penyusun, sehingga bentuk penyusunan dan penyajiannya masih banyak kekurangan walaupun penyusun telah berusaha dengan semaksimal mungkin.

Namun demikian, atas segala petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak pada akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan ketulusan hati penyusun sampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan dan Staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin dan bantuan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd. selaku pembimbing dengan segala kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya serta telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun.
4. Segenap Karyawan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan UPT. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah mempermudah tersedianya syarat maupun bahan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Lurah Kelurahan Wukirsari yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Kepala Dusun Giriloyo yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasinya.
7. Ibu-Ibu pengrajin batik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan, semangat moril dan materiil, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Kakak-Kakaku tercinta, Mbak Emi Masruroh dan Mas Abdul Halim, Mbak Nur Azizah dan Mas Fakhrudin, serta keponakanku Alwa Shofa, adiknya yang masih dalam kandungan ibunya, dan Hilya Ummu Najwa. Terima kasih atas *support* dan bantuannya selama ini. Aku sayang kalian semua.

9. Suarniku tercinta, Syamsul Anam, yang setia mendampingi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya. Juga Ibu Shofiyatun dan keluarga besar Bapak Boyadi (*almarhum*), terima kasih atas do`anya.
10. *Al-Maghfurlah* K.H. Asyhari Marzuqi dan *al-Maghfurlah* K.H. Habib Marzuqi. Terima kasih atas do`a dan semangatnya yang selalu mengalir untuk kami.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas segala do`a dan nasehatnya yang berharga dan keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, santri putri khususnya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu kelancaran saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas do`a dan dukungannya.
12. Teman-Teman PMI A angkatan 2000, terima kasih atas perhatiannya.
13. Keluarga besar Bani H. Wardani, terutama Simbah Hj. Jamilah, terima kasih atas do`a dan sayangnya serta Om Yudian dan Mbak Handaroh, terima kasih atas do`a dan *support*-nya.
14. Ibu Shofiyatun dan keluarga besar Bapak Boyadi (*almarhum*), terima kasih atas do`anya.
15. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

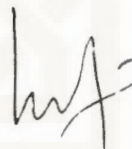
Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Jazâkumullâh ahsanal jazâ'*.

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penyusun mengharap kritik dan sarannya demi untuk kesempurnaannya.

Akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya, sekecil apapun. *Amin*.

Yogyakarta, 4 Juli 2007.

Penyusun,



Muftiatulluthfiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	36

BAB II GAMBARAN UMUM PENGRAJIN BATIK DI DUSUN GIRILOYO KELURAHAN WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL

A. Gambaran Umum Dusun Giriloyo	43
B. Gambaran Umum tentang Batik Yogyakarta	52

C. Gambaran Umum tentang Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo	59
---------------------------------------------------------------------	----

**BAB III UPAYA PENGRAJIN BATIK DI DUSUN GIRILOYO
KELURAHAN WUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI
KABUPATEN BANTUL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PRODUKSI**

A. Subyek dan Obyek Pemberdayaan Pengrajin Batik	62
1. Subyek Pemberdayaan Pengrajin Batik	62
2. Obyek Pemberdayaan Pengrajin Batik	63
B. Upaya Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dalam Meningkatkan Kualitas Produksi	65
1. Pelatihan Membatik	65
2. Pembentukan Kelompok	68
3. Studi Banding	75
4. Pameran Batik	77

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	87
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Upaya Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dalam Meningkatkan Kualitas Produksi”. Agar penelitian ini dapat menggambarkan konsep yang jelas dan guna menghindari adanya kesalahan interpretasi, maka lebih dahulu diberikan pengertian istilah yang terdapat pada judul ini.

1. Upaya Pengrajin Batik

Secara etimologis, upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹ Upaya juga merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup seseorang atau kelompok masyarakat.²

Jadi, upaya adalah kegiatan atau usaha yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup seseorang atau kelompok masyarakat.

¹ Peter Salim dan Jeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1691

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud RI, Cet. XII, 2000), hal. 450

Sedangkan pengrajin berasal dari kata “rajin” yang berarti suka dan giat bekerja dan selalu berusaha.³ dan batik yaitu lukisan atau gambaran pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama *canthing*.⁴

Jadi, yang dimaksud dengan pengrajin batik dalam penelitian ini adalah orang yang suka dan giat bekerja dalam hal membatik. Maka yang dimaksud dengan upaya pengrajin batik ialah kegiatan atau usaha yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup yang dilakukan oleh orang yang suka dan giat bekerja dalam hal membatik.

2. Dusun Giriloyo

Yaitu salah satu dusun yang berada di kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul Yogyakarta. Dusun ini terletak 17 km. di arah selatan Kota Yogyakarta.

3. Meningkatkan Kualitas Produksi

Meningkatkan, berasal dari kata “tingkat”, berarti menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi, dan sebagainya.⁵

Sedangkan kualitas berarti mutu, baik-buruknya barang.⁶ Kualitas juga berarti tingkat baik-buruknya sesuatu.⁷

³ *Ibid*, hal. 922

⁴ Hamzuri, *Batik Klasik*, (Jakarta: Penerbit Jembatan, 1982), hal. 6

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 792

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arka: 1994), hal. 384

Adapun produksi berarti hal menghasilkan barang-barang.⁸ Produksi juga berarti proses mengeluarkan hasil berupa barang dan lain sebagainya.⁹

Jadi, yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas produksi dalam penelitian ini adalah menaikkan derajat mutu batik hasil dari produksi pengrajin batik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka maksud secara keseluruhan dari pengambilan judul “Upaya Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dalam Meningkatkan Kualitas Produksi” adalah sebuah penelitian untuk mengetahui kegiatan-kegiatan maupun usaha-usaha yang dilakukan oleh pengrajin batik Giriloyo, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam menambah kemampuan dan ketrampilan mereka untuk menghasilkan batik yang bermutu serta mengembangkan jaringan; terutama dalam kaitannya dengan pemasaran dan permodalan.

B. Latar belakang Masalah

Batik adalah seni tradisional asli Indonesia dalam menghias kain dan bahan lain, dengan motif hiasan dan bahan pewarna khusus. Batik juga diartikan kain mori yang digambari dan diproses secara tradisional, untuk

⁷ *Op.cit.* W.J.S. Poerwadarminta, hal. 603

⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola: 1994), hal. 626

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 896

dikenakan sebagai pakaian bawah oleh banyak suku di Indonesia, terutama suku-suku di pulau Jawa. Istilah yang umum dipakai adalah kain batik. Dalam perkembangannya, kain batik kini juga dikenakan sebagai kemeja, gaun wanita, gordena, sprei, sarung bantal, taplak meja, hiasan dinding dan keperluan lain.¹⁰

Seni batik merupakan kerajinan turun temurun yang sejak semula memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Seni batik merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang di masyarakat.¹¹

Pada mulanya kerajinan batik hanya terdapat di Keraton saja, dimana yang mengerjakan adalah para abdi dalem untuk dipakai para raja dan keluarga Keraton. Dengan banyaknya abdi dalem yang juga asalnya dari desa-desa di wilayah Yogyakarta, termasuk Giriloyo, sehingga ada yang memperistri orang Giriloyo sendiri. Salah satunya adalah R.M. Moh. Danom yang memperistri gadis Giriloyo. Akan tetapi nama dari Ny. R.M. Moh. Danom tersebut saat ini sudah tidak dapat diketahui lagi. Keturunannya sekarang yaitu Ibu Salasatun Abdul Karim, keturunan ke-5 dari R.M. Moh. Danom, yang sudah berusia 70 tahun, pun juga tidak mengetahuinya. Demikian penuturan yang disampaikan oleh Ibu Salasatun Abdul Karim. Sedangkan Ny. R.M. Moh. Danom tersebut mempelajari batik di Keraton dan dikembangkan di daerah asalnya yaitu Giriloyo.

¹⁰ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka, 1989), hal. 206

¹¹ Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian, 1973), hal.1.

Giriloyo adalah salah satu dusun yang berada di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dusun ini terletak 17 km di arah selatan Kota Yogyakarta. Dusun ini diapit oleh dua bukit, yaitu bukit Giriloyo dan bukit Pajimatan, jauh dari perkotaan dan belum ada jalur transportasi umum yang masuk ke Pedukuhan Giriloyo. Hal ini memperlambat kemajuan masyarakat Giriloyo. Dahulu, masyarakat Giriloyo jika akan bepergian ke kota harus berjalan kaki sejauh 17 km., berangkat sesudah sholat subuh dan sampai di kota sekitar jam 9 pagi. Kalau hujan jalannya becek dan sulit untuk dilalui dengan kendaraan. Sehingga, apabila ada satu atau dua orang yang mempunyai sepeda onthel dan akan melalui jalan tersebut, maka sepedanya harus *dituntun*. Mereka pergi ke kota biasanya hanya untuk menjual 2 kain batik saja kepada tengkulak (juragan batik). Itupun belum tentu terjual, tergantung juragannya mau apa tidak untuk membelinya, karena tergantung pada hasil batikannya halus atau tidak, bagus atau tidak.

Hingga saat ini pun jalur transportasi umum menuju Dusun Giriloyo belum ada yang masuk. Meskipun jalannya sudah banyak yang beraspal dan banyak masyarakat yang sudah memiliki kendaraan pribadi, namun masih banyak yang harus berjalan kaki sejauh 2 km atau ngojek untuk mendapatkan angkutan umum. Kehidupan masyarakat Giriloyo, yang terkenal dengan daerah santri, tidak begitu terpengaruh dengan modernisasi, karena masyarakatnya cenderung untuk tinggal di rumah saja.

Dengan kondisi yang demikian, masyarakat Giriloyo terutama kaum ibu belajar membatik dari leluhur mereka. Pada umumnya ibu-ibu pengrajin batik mulanya waktu kecil hanya melihat ibunya atau neneknya yang sedang membatik kemudian mereka bisa membatik sendiri. Mereka kemudian menjadi buruh batik dari pengusaha batik yang kemudian dijual kepada juragan-juragan yang berada di kota Yogyakarta.

Dari hasil membatiknya, mereka mendapatkan upah yang belum begitu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Karena selembar kain batik saja yang menangani beberapa orang. Pembuatan kain batik ini memerlukan beberapa tahap untuk menyelesaikannya. Yaitu mencuci kain mori yang akan di batik, *menganji kain mori*, *pengemplongan* agar tidak terlalu kaku, *ngelowong* (proses pembuatan motif dasar dari gambaran batik), *nembok* (proses menutup bagian-bagian *mori* yang nanti akan berwarna putih), *wedel* (proses mewarnai mori yang telah diberi gambaran batik dengan zat pewarna), *ngerok* (membuang bagian-bagian *malam* batik yang menempel pada *mori*), *menyoga* (memberi warna), *ngelorot* (membuang atau melepaskan seluruh *malam* batik yang menempel pada kain). Waktunya pun paling cepat untuk sampai tahap siap jual adalah setengah bulan. Pada umumnya para pengrajin / buruh batik ini mendapat upah Rp. 10.000 - Rp. 15.000 per kain batik per tahap dalam proses membatik.

Pada tahun 1980 harga per kain batik sekitar Rp. 400 dan sekarang harga jual per kain batik yang paling murah, langsung dari pengrajinnya

adalah Rp. 250.000. Sedangkan yang paling mahal adalah Rp. 450.000. Dari hasil jual kain batik tersebut mendapat keuntungan bersih per kain batik Rp. 50.000.

Para pengusaha batik dulunya juga pengrajin batik biasa. Dan kerajinan batik ini lambat laun mengalami penurunan permintaan. Apa sebabnya hal ini terjadi belum diketahui secara persis, apakah karena perkembangan zaman dan teknologi modern sehingga konsumen beralih ke batik cap atau printing yang harganya lebih murah. Akan tetapi para pengrajin batik tetap bertahan dengan profesi mereka. Hal ini mereka lakukan untuk mendapatkan uang tambahan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari disamping suami mereka yang kebanyakan bekerja sebagai tukang atau buruh bangunan, petani ataupun profesi lainnya.

Akan tetapi kemudian pada tahun 1982 mereka mendapat tawaran dari Lurah Wukirsari untuk menerima bantuan dari Departemen Perindustrian berupa pelatihan. Dengan pemberdayaan yang berupa pelatihan tersebut, mereka yang berhasil dan masih berjalan hingga saat ini hanya 2 orang saja, yaitu Ibu Hartinah dan Ibu Daimah. Kemudian mereka sering mendapatkan pesanan dari luar negeri, yaitu Jepang, Netherland, dan lain-lain. Sehingga penghasilannya meningkat dari sebelum mengikuti pelatihan yaitu Rp. 50.000 per kain batik sekarang bisa mencapai Rp. 100.000 per kain batiknya. Selain pelatihan, mereka mendapatkan bantuan berupa modal dan alat-alat untuk proses membatik yang diberikan cuma-cuma oleh Dinas Perindustrian Yogyakarta.

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik dengan masalah pengrajin batik dimana mereka dapat memproduksi batik merupakan ketrampilan turun-temurun dari nenek moyang mereka. Akan tetapi produksi batik tersebut kurang berkembang dan kurang berkualitas. Hal ini disamping disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan wawasan mereka dalam membatik, juga dikarenakan adanya hambatan proses produksi terkait dengan permodalan dan pemasarannya yang masih sulit ketika produk batik telah dihasilkan.

Menghadapi masalah tersebut mereka kemudian melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas produksinya agar konsumen lebih tertarik untuk membelinya, sehingga akan bertambah pula pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Diantaranya dengan mengikuti pelatihan, membentuk kelompok, pameran kerajinan, dan studi banding yang dibantu oleh Dinas Perindustrian Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi obyek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengrajin batik di dusun Giriloyo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas produksinya?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pengrajin batik di dusun Giriloyo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas produksinya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan industri kerajinan batik.
2. Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengrajin batik dalam upaya meningkatkan kualitas produksinya dan dapat menjadi perbandingan bagi pengrajin industri rumah tangga yang lain.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti mencari skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti, maka peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau obyek penelitian yang hampir sama, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul *Nasionalisme Pengusaha Batik kampung Santri Karangajen Yogyakarta (1911-1964)*. Skripsi tahun 2004 ini disusun oleh Rifana Damayanti mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam angkatan 1998. Skripsi tersebut membahas tentang: faktor-faktor apa yang mempengaruhi

nasionalisme, bagaimana kondisi kampung santri karangkajen sebelum kemerdekaan, dan apa bentuk nasionalisme pengusaha batik kampung santri karangkajen.

Kedua, skripsi yang berjudul Industri Batik Kayu di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) Skripsi tahun 2005 ini disusun Watik mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2000. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja yang dilakukan oleh industri batik kayu dan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan membatik yang dilakukan industri batik kayu.

Setelah mengamati penelitian-penelitian yang ada di atas, peneliti berusaha meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pengrajin batik di dusun Giriloyo dalam meningkatkan kualitas produksinya. Perbedaan yang ada dari penelitian yang sudah ada tersebut adalah perbedaan tempat penelitian dan fokus pembahasannya. Dalam hal ini peneliti mencoba ingin membahas secara lebih mendalam tentang pengrajin batik di dusun Giriloyo dan upaya apa saja yang dilakukan oleh mereka dalam meningkatkan kualitas produksinya.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Industri Kecil Kerajinan Batik

Keberadaan kerajinan tradisional batik lebih ditekuni oleh para wanita sejak dulu. Di mana ketrampilan dan kemahiran mereka dalam membuat batik merupakan warisan secara turun-temurun yang tetap dilestarikan dan terus dikembangkan sebagai salah satu corak kerajinan seni kebudayaan.

Industri kerajinan tradisional batik dapat dijadikan suatu lapangan kerja bagi kaum wanita, baik sebagai lapangan pekerjaan maupun sampingan. Jadi, usaha wanita (pengrajin) dalam industri kerajinan tradisional batik memegang peranan penting dalam mengembangkan industri tersebut. Juga dalam hal meningkatkan hasil produksi. Dengan meningkatnya produksi, maka akan meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat berguna dalam membantu perekonomian keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat.

Kerajinan tradisional batik merupakan salah satu jenis industri kerajinan yang berupa batikan pada sepotong kain. Kerajinan tradisional batik ini dibuat dengan menggunakan peralatan membatik yang memerlukan ketelitian dan ketekunan pengrajin. Peralatan membatik yang biasanya digunakan oleh para pengrajin batik, diantaranya adalah:

1. *Canthing*, yaitu alat yang digunakan untuk menggambar morif.

2. *Malam*, yaitu benda yang berbentuk cairan pekat yang berfungsi sebagai tinta, biasanya tersedia dalam berbagai macam warna.
3. *Wajan* kecil, yang berfungsi sebagai tempat untuk memanaskan malam yang hendak dipakai untuk membatik. Perlu diketahui bahwa malam itu baru bisa dipakai untuk menggambar apabila dalam keadaan panas.
4. *Anglo/kompur* dan arang, yang berfungsi sebagai pemanas.
5. Kain *mori*, yang dipakai sebagai media untuk membatik.
6. Alat-alat lain: gunting, mesin jahit, dan lain-lain.

Kerajinan itu sendiri pada hakikatnya adalah setiap usaha yang merupakan suatu produksi yang menghasilkan barang atau benda dan mempunyai nilai lebih dari pada sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia atau masyarakat.

Industri kecil kerajinan sangat erat hubungannya dengan seni budaya bangsa. Sedangkan cirri-ciri yang terdapat dalam pengelolaan dan teknologi adalah:

1. Menetapkan perpaduan industri kecil dengan menerapkan proses modern dan ketrampilan tradisional.
2. Menerapkan teknologi tepat guna atau tingkat madya sederhana serta yang tidak kalah pentingnya adalah mengemban inisi pelestarian budaya bangsa.¹²

¹² Dep. Perindustriai, *Pembekalan Kuliah Kerja Nyata STAP/MD*, (APMD, 1992), hal.5

Kerajinan merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan tangan dan mempunyai tujuan dalam bidang seni sehingga dengan demikian industri kerajinan batik yang pada dasarnya termasuk ke dalam kerajinan tangan karena lebih bertujuan pada bidang seni, namun perkembangannya sekarang pengrajin batik lebih mengutamakan pada cepatnya hasil yang diperoleh dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang akan dihadapinya.

Menurut pendapat Prof. M.J.H. Cobbenhagen, bahwa seorang pengusaha menghadapi tiga macam resiko, yaitu:

a. Resiko Pendapatan.

Resiko pendapatan yaitu resiko yang sebenarnya juga dihadapi oleh setiap subyek ekonomi yang mencapai pendapatan dari badan yang bersangkutan. Resiko pendapatan timbul oleh karena hasil badan usaha senantiasa mengalami *fluktuasi*.

b. Resiko Modal.

Resiko modal dihadapi oleh setiap pengusaha, tetapi juga oleh semua pihak yang menyediakan modal.

c. Resiko Moril.

Resiko moril ini dihadapi oleh setiap pengusaha yang mengalami kegagalan sebagai pengusaha. Dalam hal ini ia menghadapi karier hidup yang gagal.¹³

¹³ Wirardi, *Ekonomi Mikro: Aspek-Aspek Pengusaha*, Badan Usaha, Perusahaan, (Bandung: Mandar Maju, Cet.1, 1991), hal. 13.

Adapun dasar pemikiran industri kecil menurut Dawam Raharjo adalah:

"industri kecil hanya membutuhkan modal yang tidak banyak, bisa memanfaatkan sumber-sumber yang diperoleh dengan mudah, hanya memerlukan teknologi yang dapat dikuasai oleh ketrampilan tangan serta dapat dikelola dengan manajemen yang sederhana."

Lebih lanjut, kriteria industri kecil menurut Dawam Raharjo adalah:

1. Membutuhkan modal yang tidak banyak, karena hanya memerlukan teknologi yang tidak dikuasai oleh ketrampilan.
2. Memproduksi barang yang berada dalam jangkauan pemikiran anggota masyarakat yang kurang berpendidikan.
3. Kegiatan produksi pada industri kecil, banyak memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian pertanian di daerah pedesaan.¹⁴

Adapun menurut Manulang, ciri-ciri industri kecil adalah:

1. Sebagian industri kecil merupakan industri rumah tangga dengan tenaga kerja kurang dari 5 (lima) orang.
2. Pemakaian tenaga kerja, sebagian besar diambil dari keluarga sendiri, dan apabila kurang diambil dari penduduk sekitarnya.
3. Pada umumnya, tingkat pendidikan dari tenaga kerja itu masih rendah, sehingga teknik yang digunakan juga sangat sederhana.

¹⁴ Dawam Raharjo, *Transformasi Pertanian; Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, (UI Press, 1989), hal. 122.

4. Pemasaran hasil produksi biasanya dikuasai oleh pedagang atau perantara.
5. Bahan dasar atau bahan bakunya dapat diperoleh pada pasar setempat, atau menggunakan bahan lokal.¹⁵

Keberadaan suatu usaha industri, dalam hal ini industri kerajinan batik, tentunya tak bisa lepas dari pengelolaan terhadap hal-hal yang merupakan faktor produksi yang ada dalam usaha industrinya dan akan dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Modal

Modal adalah hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan industri. Modal dapat berupa uang, tempat, alat-alat, dan lain-lain. Jadi untuk menjaga kelangsungan pelaksanaan kegiatan industri, maka modal mutlak diperlukan. Modal dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Modal Lancar

Modal lancar adalah uang atau barang yang dapat dimanfaatkan untuk proses produksi, dalam satu kali sudah habis, misalnya uang.

2. Modal Tetap.

¹⁵ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hal. 17

Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi lebih dari satu kali, misalnya gedung, peralatan mesin, dan lain-lain.

b. Bahan Baku.

Bahan baku merupakan faktor yang paling pokok dan penting dalam rangka persiapan pengadaan dan pelaksanaan industri, karena tanpa adanya bahan baku proses produksi tidak bisa berjalan atau dilaksanakan. Bahan baku ini bisa berbentuk apa saja tergantung jenis barang yang diproduksi, misalnya kayu merupakan bahan baku industri mebel dan kain (mori) merupakan bahan baku industri kerajinan batik. Bahan baku tersebut dapat diperoleh dari:

1. Wilayah daerah setempat.
2. Luar daerah.

c. Tenaga Kerja.

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa peranan tenaga kerja yang merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu industri. Tenaga kerja yang menunjang atau

¹⁶ Soeroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*, (Yogyakarta: Penerbit UGM Press, 1986), hal 10

mendorong keberhasilan dan kemajuan suatu industri dapat dilihat dari segi:

1. Pendidikan

Pada intinya segi pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan serta memperluas pengetahuan seseorang. Jadi tenaga kerja yang berpendidikan akan mendukung berhasilnya industri. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kecakapan pengetahuannya sehingga produktifitas yang dihasilkan akan tinggi, baik dalam segi mutu maupun jumlah produksi yang dihasilkan.

2. Pengalaman Kerja.

Di samping adanya tenaga kerja yang berpendidikan perlu juga adanya tenaga kerja yang berpengalaman. Semakin lama atau semakin banyak pengalaman kerja yang didapat maka akan mempengaruhi terhadap mutu barang atau barang yang dihasilkan akan lebih baik..

3. Ketrampilan

Ketrampilan seseorang akan berlainan antara yang satu dengan yang lain. Semakin banyak tenaga kerja yang terampil dalam suatu industri, maka akan semakin baik yang dihasilkan oleh industrinya, baik jumlah barang ataupun mutu yang dicapai akan meningkat..

d. Peralatan dan Proses Produksi.

Peralatan yang digunakan untuk produksi dalam industri kecil masih terbatas pada peralatan yang sederhana. Padahal apabila peralatan yang dipakai untuk memproduksi banyak dan memakai teknologi modern, maka produksinya akan lebih meningkat. Oleh sebab itu pengadaan peralatan yang lebih modern diharapkan bisa ditetapkan dalam proses produksi sehingga jumlah dan mutu produksi bisa meningkat. Namun untuk industri kerajinan batik di Giriloyo ini peralatan modern nampaknya tidak terlalu diperlukan, karena produksinya sangat mengandalkan ketrampilan tenaga para pengrajinnya. Akan tetapi membutuhkan peralatan produksi yang lebih banyak sehingga produksinya lebih baik dan meningkatkan produksi.

e. Pemasaran.

Pemasaran merupakan fungsi yang mencakup segala aktivitas yang berkenaan dengan pengembangan produksi dan distribusi produk kepada pasar tertentu. Di mana mereka akan memberikan kepuasan bagi orang yang membutuhkan produksi tersebut.¹⁷ Pemasaran sangat penting sekali dilakukan dan merupakan pendorong keberhasilan usaha, karena dengan adanya pemasaran yang baik, maka produk yang dihasilkan akan cepat sampai ke tangan konsumen. Dengan pemasaran maka

¹⁷ Ahmad Jamil dan Sari Winahjoe, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit MW. Mandala, 1992), hal.6

produksi yang dihasilkan akan tersalurkan sehingga dapat berjalan terus.

2. Tinjauan Umum Tentang Kualitas Produksi

Pada zaman nenek moyang kita dahulu, masalah produksi, distribusi, dan konsumsi awalnya tidak begitu jelas. Manusia dapat memenuhi kebutuhannya hanya dengan meluangkan waktunya dan mengambil benda-benda yang telah disediakan oleh alam. Kalau mau makan, tinggal mengambil buah-buahan atau umbi-umbian. Jika mau minum, tinggal mengambil air jernih dan minum sepuas-puasnya. Pakaian juga cukup dengan kulit kayu dan daun-daunan.

Pada tahap selanjutnya, perkembangan peradaban manusia telah mendorong pula cara-cara manusia memenuhi kebutuhannya. Hal ini disadari mengingat ragam, kuantitas, serta kualitas kebutuhan manusia juga semakin meningkat. Oleh karena itu manusia mulai bertani, berternak, membangun rumah permanen, menenun pakaian, serta kegiatan lainnya di bidang produksi. Pada awalnya, kegiatan-kegiatan produksi itu pun dilakukan seadanya dan hanya dibantu oleh peralatan sederhana. Pada tahap selanjutnya, seiring dengan perkembangan teknologi, peralatan yang digunakan untuk melakukan produksi tersebut semakin canggih, sehingga dapat menghasilkan

bervariasi benda pemuas kebutuhan dengan kuantitas dan kualitas yang semakin tinggi.¹⁸

Menurut perspektif ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁹ Produksi juga berarti proses peningkatan kapasitas barang-barang untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan manusia atau proses pembentukan jasa-jasa yang mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhan manusia.²⁰

Dalam ekonomi formal, yang salah satu topik utamanya adalah masalah produksi, umumnya diakui bahwa utilitas (daya guna) atau kesanggupan suatu benda materil untuk memuaskan kebutuhan manusia dapat ditingkatkan dengan penciptaan utilitas waktu, utilitas tempat/letak, utilitas bentuk, atau utilitas kepemilikan. Untuk maksud-maksud spesifik, istilah produksi kadang-kadang diberi pengertian yang lebih terdefinisi. Sebagai contoh, seperti yang didefinisikan untuk maksud pajak, produksi berarti penciptaan, pengolahan, pencarian, fabrikasi, manufakturing, ekstraksi, perawatan, dan lain-lain. Dalam pengertian populer, istilah produksi berarti suatu proses penciptaan atau perubahan bentuk suatu benda.²¹

¹⁸ Drs. Alam S., M.M., *Ekonomi Jilid 1* (Jakarta: Esis, 2001), hal.87

¹⁹ Ritonga, dkk., *Ekonomi SMA 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal.131

²⁰ Dr. HRA. Rivzi Wirasmita, SE., M.Si., *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Pionir Jaya, 1999), hal. 394.

²¹ *Ibid*, hal. 395

Dari sisi pandang konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang/jasa diproduksi. Cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak untuk mencapai skala ekonomi. Dalam berproduksi itu tadi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi; tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal, dan keahlian. Dalam memandang faktor tenaga kerja inilah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosialis, misalnya, memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting. Namun paham ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas pekerja. Sedangkan paham kapitalis, yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting, dan oleh sebab itu, para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.²²

Produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak ada

²² Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 102

distribusi tanpa produksi.²³ Kegiatan konsumsi tidak akan pernah tercipta tanpa kegiatan produksi. Apa yang kita konsumsi setiap hari, baik itu makanan, minuman, hiburan ditelevisi, juga ilmu pengetahuan yang kita baca dari buku-buku, semua itu dapat kita nikmati karena adanya kegiatan produksi. Sama halnya dengan kegiatan konsumsi, kegiatan produksi pun berhubungan dengan nilai guna barang atau jasa. Artinya, melalui kegiatan produksi, apa yang sebelumnya tidak begitu berarti bagi kita, setelah melalui kegiatan produksi, menjadi lebih berarti. Dengan kata lain, nilai guna dari barang atau jasa itu meningkat.²⁴

Sebagaimana halnya pada konsumsi, tujuan produksi dapat dilacak dari sudut barang atau jasa yang diproduksi, pihak produsen, dan konsumen. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, tujuan produksi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

a. Sisi Makro

Dilihat dari sudut pandang makro, peningkatan kegiatan produksi akan meningkatkan kesempatan kerja dan jumlah produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkat pula hasil-hasil produksi. Secara makro, tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu negara.

²³ *Ibid*, hal. 100.

²⁴ Ritonga, dkk., *Ekonomi SMA 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal.130

b. Sisi Mikro

Secara mikro tujuan produksi meliputi:

- 1.) Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus-menerus.
- 2.) Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi.
- 3.) Meningkatkan jumlah dan mutu produksi.
- 4.) Memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi.
- 5.) Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.²⁵

Dalam kegiatan produksi itu sebenarnya terkandung beberapa pihak yang terkait. Pertama adalah pihak yang menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa yang biasa disebut sebagai produsen. Sedangkan pihak kedua adalah pihak yang mengkonsumsi barang dan jasa tersebut, yaitu konsumen atau masyarakat. Oleh karena itu, tujuan produksi dapat juga dilihat secara khusus dari kepentingan pihak-pihak tersebut. Bagi pihak produsen, tujuan produksi adalah meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan perusahaan. Sedangkan bagi konsumen atau masyarakat, tujuan produksi adalah untuk menyediakan berbagai benda pemuas kebutuhan.²⁶

Kegiatan produksi itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien jika tersedia antara lain bahan baku, tanah untuk gedung kantor atau pabrik, mesin-mesin untuk mengolah bahan baku, tenaga kerja

²⁵ *Ibid*, hal. 131

²⁶ Drs. Alam S., M.M., *Ekonomi Jilid 1* (Jakarta: Esis, 2001), hal.89

untuk membantu proses produksi, dan orang yang mengkombinasikan semua itu. Semua itu disebut dengan faktor produksi. Jadi, faktor produksi adalah semua benda dan alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa.²⁷ Ada dua macam faktor produksi, yaitu²⁸:

a. Faktor produksi asli, yang terdiri atas:

- 1.) Alam, misalnya: tanah, air, udara, sinar matahari, tumbuh-tumbuhan, hewan, barang tambang, dan lain-lain.
- 2.) Tenaga kerja.

Tenaga kerja dapat dibagi atas tenaga kerja menurut sifat kerja dan menurut kualitas kerja. Tenaga kerja menurut sifat kerja dibagi atas tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Sedangkan tenaga kerja menurut kualitas kerja dibagi atas tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, tenaga kerja terdidik dan terlatih, dan tenaga kerja terlatih.

b.) Faktor produksi turunan, yang terdiri atas:

- 1.) Modal.
- 2.) Keahlian.

Peranan faktor-faktor produksi sungguh sangat vital dalam kegiatan menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi merupakan masukan (*input*) dalam proses produksi, sedangkan hasil produksi merupakan keluaran (*output*).

²⁷ *Op.Cit.* Ritonga, dkk., hal 132

²⁸ Tim Abdi Guru, *Ekonomi SMA 1*, ((Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal.96-101

Dalam masalah produksi, seluruh faktor produksi yang digunakan terkait dengan suatu fungsi produksi. Fungsi produksi tiada lain merupakan hubungan atau keterkaitan antara jumlah produk (keluaran) yang dihasilkan dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan (masukan) dalam proses produksi.²⁹

Apabila suatu perusahaan telah mengalami kemajuan, maka hal yang perlu dipikirkan adalah memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan atau paling tidak mempertahankannya dan cara untuk memperluas usahanya. Hal ini dikarenakan tingkat produksi selalu berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat, baik itu perkembangan jumlah maupun perkembangan kebutuhan yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. Dengan meningkatnya peradaban manusia, maka kebutuhan mereka pun bertambah jumlahnya. Apalagi di sisi lain adanya persaingan dalam kegiatan usaha, mau tidak mau akan merangsang untuk memperluas produksi, sehingga memungkinkan untuk menekan ongkos produksi agar bisa bersaing. Cara untuk memperluas produksi bisa dilakukan melalui 2 (dua) cara sebagai berikut:

Pertama, cara *intensif*, yaitu cara perluasan produksi dengan jalan meningkatkan produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan dari hasil produksi per satuan. Bidang industri, misalnya, dengan menambah jam kerja atau memberi latihan kepada karyawan.

²⁹ *Op.Cit.* Ritonga, dkk., hal.137

Kedua, Cara ekstensif, yaitu suatu cara perluasan produksi dengan memperluas faktor produksi yang telah ada. Misalnya, di sektor industri dengan memperluas areal atau lokasi untuk pabrik, pembuatan gedung-gedung untuk usaha, baik di lingkungan perusahaan yang telah ada maupun di lain daerah, dengan maksud agar kebutuhan konsumen bisa terpenuhi.

Selain dengan cara *intensif* dan *ekstensif*, perluasan produksi dapat ditempuh pula dengan cara peningkatan kualitas barang. Kualitas adalah faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dibuat.

Cara tersebut perlu dilakukan mengingat perusahaan atau produsen itu memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan konsumen dengan uangnya mempunyai hak untuk memilih barang yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhannya. Konsumen memiliki hak untuk memilih barang yang berkualitas baik. Di sisi lain adanya perusahaan saingan yang memproduksi barang yang sama jenis maupun kegunaannya. Apabila suatu perusahaan ingin memenangkan suatu persaingan, maka salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan. Selain dapat mempertahankan konsumen yang sudah ada, bisa juga menyerap konsumen dari perusahaan lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas itu diantaranya adalah:

a. Fungsi suatu barang.

Tingkat kualitas suatu barang dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan fungsi atau penggunaan barang yang dapat dicapai. Kualitas yang dicapai hendaknya sesuai dengan fungsi untuk apa barang itu digunakan atau dibutuhkan, tercermin pada spesifikasi dari barang tersebut.

b. Wujud luar.

Salah satu faktor yang biasa digunakan oleh konsumen dalam menentukan kualitas suatu barang adalah wujud luar suatu barang. Suatu barang, walaupun dihasilkan dengan teknik dan mekanis yang telah maju, tetapi bila wujud luarnya "kuno", dianggap kualitasnya kurang memenuhi syarat. Wujud luar suatu barang, bukan hanya terlihat dari bentuk, tetapi juga warna, komposisi, dan hal-hal lainnya.

c. Biaya barang (nilai tukar).

Konsumen mempunyai anggapan bahwa barang yang berharga mahal, menjamin kualitas barang tersebut, walaupun sebenarnya biaya suatu barang tidak selamanya menentukan bahwa kualitas barang tersebut baik.

Sementara itu cara untuk meningkatkan kualitas diantaranya adalah dengan:

a. Pemilihan serta pengawasan bahan baku.

Pemilihan serta pengawasan bahan baku ini dilakukan oleh bagian pembelian bahan. Di samping melakukan penelitian bahan baku dan tempat memperolehnya, perlu pula dipikirkan kemungkinan perubahan kualitas bahan dalam perjalanan dari asal bahan baku diperoleh sampai ke gudang. Harus pula dipikirkan kemungkinan kerusakan bahan baku selama di gudang sebelum dilakukan proses produksi.

b. Perencanaan peralatan yang digunakan.

Dimaksudkan agar proses tidak mengalami kemacetan, sehingga diperlukan pengawasan di setiap tingkat proses produksi yang sedang berlangsung.

c. Peningkatan kondisi mesin.

Perlu diteliti mesin-mesin yang dipakai, baik setelah melaksanakan proses maupun sebelum proses dimulai. Apabila ternyata ada mesin yang sudah aus atau tidak memenuhi persyaratan, maka segera diperbaiki atau diganti.

d. Peningkatan kualitas manusia, atau pelaksana proses.

Faktor manusia memegang peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas suatu barang. Sebab selain melaksanakan tugas rutin, misalnya sebagai operator mesin, yang lebih diharapkan adalah idenya mengenai barang apa yang akan diproses untuk waktu

yang akan datang, atau bagaimana susunan letak mesin-mesin agar barang yang diproses menjadi bertambah lancar.³⁰

Dari berbagai pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kualitas barang yang diproduksi tergantung sepenuhnya pada bagian produksi suatu perusahaan, terlepas dari kebijakan perusahaan dalam mendefinisikan konsep kualitas barang yang diproduksi tersebut. Seluruh kegiatan mulai dari pembelian bahan mentah hingga menjadi barang jadi, yang akan berpengaruh pada hasil akhir produk perusahaan tersebut, merupakan tanggung jawab bagian produksi.

Biasanya karyawan bagian produksi tidak pernah menyadari bahwa selama proses produksi berlangsung bisa terjadi kemungkinan terbuangnya bahan mentah, bahan setengah jadi, atau barang jadi, karena kesalahan dalam pemilihan bahan mentah atau kesalahan dalam mengoperasikan perlatan, yang jumlahnya jika diakumulasikan ternyata tidak sedikit.

Untuk mengatasi kejadian yang merugikan tersebut, maka beberapa hal yang dapat dilakukan adalah menetapkan suatu kebijakan kualitas yang diterapkan pada setiap lapisan organisasi, baik mulai dari bagian pembelian sampai bagian pengepakan barang; penggunaan metode statistik untuk dapat mengukur kinerja atau prestasi kerja masing-masing bagian; penerapan metode dinamika organisasi seperti

³⁰ Drs. Muh. Bakat Mauiidun Noor, *Ekonomi Koperasi 1*, (Klaten: PT. Intan Parivara, 1989), hal. 83.

Total Quality Management untuk menumbuhkan sikap pengembangan kualitas yang berkesinambungan.³¹

Semua itu perlu dilakukan terutama bila mengingat adanya kenyataan bahwa di era globalisasi ini serbuan produk dan budaya luar negeri sudah tidak tertahankan lagi. Satu hal yang dapat mempertahankan suatu negara, termasuk Indonesia, dari serbuan produk, teknologi, dan persaingan luar negeri yang keras adalah keunggulan sumber daya yang dimiliki.

Sumber daya dapat beragam jenisnya, mulai dari sumber daya alam sampai sumber daya manusia. Untuk menghadapi era globalisasi dan kompetisi yang sangat hebat, sumber daya yang paling perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia, karena jenis sumber daya ini tidak akan pernah habis dan bahkan bisa ditingkatkan kualitasnya.

Salah satu bentuk kekuatan bersaing yang dimiliki oleh suatu negara sehubungan dengan sumber daya manusia adalah sejauh mana negara tersebut memiliki wirausaha yang tangguh. Wirausaha dibutuhkan karena walaupun suatu perusahaan sudah sangat besar, kalau perusahaan tersebut tidak memiliki mental wirausaha, maka dalam era globalisasi yang tidak mengenal batas ini, perusahaan tersebut tidak akan dapat bertahan menghadapi perusahaan asing yang masuk dengan segala keunggulannya.³²

³¹ *Op.Cit.* Ritonga, dkk., hal. 244.

³² *Op.Cit.* Ritonga, dkk., hal.249

Berkaitan dengan hal itu, maka perlu berbagai upaya yang memberikan dorongan dan kesempatan kepada masyarakat supaya terlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, misalnya dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka akan memasuki dunia usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui program pembinaan berkelanjutan. Adapun program pembinaan berkelanjutan ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap:³³

a. Pelatihan Usaha.

Melalui kegiatan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk-beluk permasalahan yang dihadapinya.

Sedangkan latihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pegawai, baik secara horizontal maupun vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Sedangkan peningkatan secara vertikal berarti memperdalam pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu, dalam artian bertambahnya latihan dalam bekerja juga akan meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Latihan dimaksudkan untuk

³³ Musa As'arie, *Islam: Etos Kerja dan pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hal. 144.

memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Latihan menyiapkan para karyawan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan sekarang. Pelatihan dapat dilakukan dengan pengiriman tenaga kerja untuk mengikuti latihan pada lembaga latihan yang telah ada atau perusahaan melakukan pelatihan sendiri bagi tenaga kerjanya. Strategi pembinaan latihan diarahkan pada latihan kerja mampu berfungsi memenuhi tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi dan pembangunan.³⁴

Dalam strategi pembinaan, latihan dikenal dengan adanya trilogi latihan kerja yaitu:

- a. Latihan harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kesempatan kerja.
- b. Latihan kerja harus senantiasa mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Latihan kerja merupakan kegiatan yang bersifat terpadu dalam arti proses kaitan dengan pendidikan, latihan dan pengembangan satu dengan yang lain.³⁵

Jadi pelatihan merupakan salah satu program pemberdayaan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tidak saja dapat menambah pengetahuan namun juga meningkatkan

³⁴ Heni Handoko, *Manajemen Manusia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), hal. 104

³⁵ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 98-99

ketrampilan. Maka manfaat yang dapat diambil dalam latihan, menurut Sutrisno, adalah sebagai berikut:

a. Kenaikan Produktivitas

Dengan program latihan diharapkan produktivitasnya dapat ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun dari segi kualitasnya.

b. Kenaikan Moral

Penyelenggaraan latihan yang sesuai dengan tingkat keperluan yang ada dalam perusahaan industri akan tercipta suatu kerja yang harmonis dan semangat kerja meningkat.

c. Menurunnya Angka Kecelakaan

Disamping menurunkan pengawasan kemampuan tenaga kerja juga dapat menghindari kecelakaan.

d. Kenaikan Stabilitas dan Keluwesan Tenaga Kerja

Stabilitas diartikan bahwa tenaga kerja tidak dapat bekerja dapat diganti sementara oleh keluarganya sekaligus untuk pertumbuhan pribadi tenaga kerja.³⁶

Sedangkan menurut Amstrong yang diterjemahkan oleh Moekijat, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pelatihan yaitu:

- a. Meningkatkan kinerja individu, kelompok dan perusahaan dalam hal keluaran, kualitas, kecepatan dan produktivitas secara umum.**

³⁶ Sutrisno, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1991), hal.225

- b. Meminimalkan ongkos belajar.
- c. Memperoleh pekerjaan yang berkualitas tinggi dengan cara meningkatkan kompetensi dan ketrampilan mereka. Dengan demikian akan memungkinkan pekerja untuk mendapatkan kepuasan kerja yang lebih baik, memperoleh imbalan yang lebih besar dan berkembang dalam organisasi.
- d. Meringkatkan fleksibilitas operasional dengan cara memperluas ketrampilan yang dimiliki oleh pekerja.
- e. Membantu mengatasi perubahan dnegan meningkatkan pemahaman terhadap penyebab perubahan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan oleh pekerja untuk beradaptasi dengan situasi baru.
- f. Membantu untuk menciptakan budaya positif dalam organisasi.
- g. Memberikan tingkat pelayanan yang lebih terhadap konsumen.³⁷

Dengan demikian manfaat dari pelatihan dapat meningkatkan keahlian kerja sehingga dapat mengurangi kecelakaan dan kerusakan dalam bekerja. Selain itu pelatihan juga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan moral serta mental para pekerja sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada pekerjaannya. Pelatihan dapat dijadikan modal untuk meningkatkan ketrampilan, kemampuan dan keahlian calon tenaga

kerja dengan cara mengembangkan sikap dan pengetahuannya sehingga bisa mengisi kesempatan kerja yang ada.

b. Pemagangan.

Pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan dan kegiatan di luar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik, akan menyulitkan bagi seseorang yang akan memasuki usahanya.

c. Penyusunan Proposal.

Melalui Penyusunan Proposal memungkinkan membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.

d. Permodalan.

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain.

e. Pendampingan.

Pendampingan ini berfungsi untuk mengarahkan sekaligus membimbing sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-

benar dikuasainya, bahkan mampu melaksanakan usaha-usaha pengembangan.

f. Jaringan Bisnis.

Dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten dan sistematis serta berkelanjutan, maka upaya untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *New Working Bisnis* yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

H. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek yang dimaksud adalah hal atau seseorang yang berfungsi sebagai sumber pengumpul data atau pemberi informasi terhadap obyek yang akan diteliti.

Adapun subyek dalam penelitian ini difokuskan pada 3 (tiga) orang pengrajin batik di Dusun Giriloyo Kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul atas dasar pertimbangan seorang mewakili kelompok juragan, pengrajin mandiri dan buruh.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengrajin batik di Dusun Giriloyo Kelurahan

Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas produksinya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah:

a. Metode Interview

Metode pengumpulan data dalam wawancara, menurut **Lexy J. Moleong**, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu penulis memberikan kebebasan kepada informan untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah diberikan.

Wawancara ditujukan kepada 3 (tiga) orang pengrajin batik di Giriloyo, Pemerintah setempat, dan sebagian masyarakat Giriloyo sebagai informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum pengrajin batik, upaya-upaya yang dilakukan pengrajin batik dalam meningkatkan kualitas produksinya.

b. Metode Dokumentasi

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 135

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁹

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang diperoleh dari dokumen tersebut adalah data-data tentang pengrajin batik yang ada di Giriloyo, surat kabar yang memuat kerajinan batik Giriloyo dan perkembangannya, kain batik hasil kerajinan pengrajin batik, piagam penghargaan dan foto-foto ketika mengikuti pameran kerajinan batik di beberapa tempat atau daerah.

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pengamatan, pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰

Metode observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati dari dekat kejadian-kejadian yang diteliti misalnya untuk mengamati kondisi ekonomi keluarga pengrajin batik dan mengamati proses membatik yang dilakukan oleh pengrajin batik itu sendiri. Metode yang dipakai adalah metode observasi non partisipan yaitu mengamati

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 236

⁴⁰ Masri S. dan Sofian E, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 141

langsung tanpa partisipasi, karena penulis bukan termasuk bagian dari pengrajin batik yang diteliti.

d. Metode Analisa Data

Guna memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat, dan benar maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang digunakan **Miles** dan **Huberman**, yaitu meliputi empat komponen:

1) Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Jika alat pengambilan data cukup reliabel dan valid, maka datanya juga cukup *reliable* dan *valid*.⁴¹

2) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁴² Reduksi data disini bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisa tetapi merupakan bagian dari analisa.

3) Penyajian Data

⁴¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grasindo Persada, 1995), hal. 60

⁴² Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemahan: Tjetjep Rehandi Rohidi), (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 16

Penyajian data disini dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.⁴³

4) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan mungkin menjadi begitu seksama dan akan memakan tenaga dengan peninjauan kembali.⁴⁴

Dari keempat komponen analisis di atas, prosesnya saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan.

Selanjutnya setelah melalui proses tersebut, peneliti melakukan proses deskriptif analisis, yaitu rancangan organisasional yang dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai dengan pengembangan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif akan menjadi kenyataan. Dengan kata lain, dalam penafsiran data tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori substantif.

⁴³ *Ibid.*, hal. 17

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 19

e. Interpretasi Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan sesuai dengan kategori masing-masing kemudian dikelompokkan untuk selanjutnya diadakan interpretasi data. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

f. Teknik Kredibilitas Data

Dalam upaya untuk mengusahakan agar penelitian ini dapat dipercaya maka penulis menggunakan triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan dan dengan metode yang berlainan. Modus triangulasi yaitu menggunakan peneliti ganda dan menggunakan metode ganda, menggunakan teori yang berbeda-beda. Adapun dalam penelitian ini hanya akan digunakan dua modus saja, yaitu sumber ganda yang dapat dicapai dengan data hasil wawancara dan modus kedua menggunakan metode ganda, yang dapat dicapai dengan melalui dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penentuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan derajat kepercayaan

beberapa sumber data dengan beberapa metode yang sama.⁴⁵ Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan serta sudah dapat memeriksa tingkat kepercayaan data secara akurat.



⁴⁵ *Op.Cit.*, Lexy J. Moleong, hal. 178

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menyelesaikan pembahasan mengenai upaya pengrajin batik di dusun Giriloyo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas produksi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga berupa kerajinan batik merupakan salah satu sumber mata pencaharian sampingan bagi masyarakat Giriloyo.
2. Sebagian besar masyarakat Giriloyo masih mempertahankan industri kerajinan batik, karena memiliki keahlian di bidang membatik yang diwarisi secara turun-temurun.
3. Pengrajin batik yang berupaya mengembangkan kreatifitas dan potensinya dalam membatik hanya dilakukan oleh sebagian pengrajin batik, bahkan masih sedikit.
4. Upaya peningkatan kualitas produksi dalam membatik oleh pengrajin batik di dusun Giriloyo melalui 4 (empat) macam, yaitu:

a. Pelatihan Membatik

Dengan pelatihan membatik, maka akan timbul semangat dan percaya diri untuk memproduksi kain batik yang lebih baik dan berkualitas. Hal ini dikarenakan dari pelatihan membatik itu mereka telah mendapatkan

ilmu pengetahuan tentang membatik hingga pemasarannya sehingga akan lebih terarah.

b. Pembentukan Kelompok

Pembentukan beberapa kelompok pengrajin batik akan menimbulkan suatu persaingan sehat untuk saling menjadi yang terbaik dari kelompok lainnya. Dengan demikian masing-masing kelompok akan termotivasi untuk lebih meningkatkan produksi membatik menjadi lebih baik. Semangat ini akan mempermudah upaya peningkatan potensi dan kemampuan dalam membatik pada diri para pengrajin batik itu sendiri.

c. Studi Banding

dalam studi banding yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Yogyakarta dengan tujuan untuk menambah wawasan dan merangsang munculnya ide atau gagasan pengrajin batik serta memunculkan kreatifitas yang berkaitan dengan kerajinan batik yang lebih baik dan menarik dengan belajar dari pengrajin batik di daerah lain, diantaranya Pekalongan.

d. Pameran Kerajinan Batik

Untuk memperluas pangsa pasarnya, para pengrajin batik Giriloyo berupaya memamerkan kerajinan batik dalam acara pameran batik secara khusus maupun pameran kerajinan secara umum. Dengan mengikuti berbagai pameran itu, selain kain batiknya akan terjual, para pengrajin batik Giriloyo juga mendapatkan pesanan karena juga membagikan kartu nama, misalnya. Meskipun dalam setiap pameran belum tentu laku

ataupun mendapatkan pesanan, namun, di sisi lain mereka juga akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan dunia membatik dari peserta pameran lainnya yang berasal dari berbagai daerah.

5. Hasil dari upaya peningkatan kualitas produksi dalam membatik yang dilakukan oleh pengrajin batik di Giriloyo dapat dikatakan berhasil dengan baik. Kesimpulan ini dapat dibuktikan salah satunya dengan adanya perubahan pendapatan para pengrajin batik sebelum dan sesudah melakukan upaya peningkatan kualitas produksi dalam membatik. Perubahan yang terjadi adalah perubahan yang sangat diharapkan, yaitu peningkatan pendapatan pengrajin batik setelah melakukan upaya tersebut. Keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas produksi dalam membatik yang dilakukan oleh pengrajin batik Giriloyo juga dapat diukur melalui semakin aktifnya para pengrajin batik dengan adanya pesanan kain batik maupun dalam kegiatan-kegiatan dalam pertemuan kelompoknya.

B. Saran

1. Kepada Pengrajin Batik

Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas produksi dalam membatik yang dilakukan oleh pengrajin batik ini memang sudah dapat dikatakan baik dan berhasil untuk membantu menambah penghasilan keluarga pengrajin batik, namun alangkah lebih baiknya jika upaya yang dilakukan tersebut dengan tidak meninggalkan pengrajin batik yang lain, yaitu pengrajin batik mandiri

ataupun pengrajin batik sebagai buruh. Jadi, adanya berbagai upaya tersebut bisa memberikan kontribusi bagi pengrajin batik lainnya.

2. Kepada Pemerintah Desa Wukirsari

Agar melakukan kerja sama yang baik dan berkelanjutan antara pengrajin batik, pemerintah desa Wukirsari dan pihak-pihak terkait yang mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas produksi dalam membatik bagi para pengrajin batik. Diantaranya Dinas Perindustrian dan Dinas Pariwisata Yogyakarta. Juga dalam mengajak atau memberikan informasi tidak hanya kepada satu atau dua orang saja, akan tetapi untuk para pengrajin batik Giriloyo secara keseluruhan.

3. Kepada Dinas Perindustrian Yogyakarta

Agar melakukan berbagai kegiatan dan bantuan yang mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas produksi dalam membatik bagi para pengrajin batik di dusun Giriloyo pada khususnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya secara terarah dan terpadu secara berkesinambungan, karena batik sebagai bentuk perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni dan keindahan dalam berbagai corak dan ciri khasnya masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kekayaan kebudayaan negeri kita tercinta, Indonesia, yang masih tetap lestari dan perlu tetap dilestarikan. Terlebih lagi bila mengingat bahwa dalam kerangka industri dan perdagangan global, industri kerajinan batik harus terus didorong agar dapat memenuhi standar kualitas serta tuntutan pasar, baik pasar domestik maupun pasar internasional.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta memberikan kekuatan lahir dan bathin, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa ada banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya. Di samping itu, saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun akan penyusun terima dengan senang hati.

Tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini ada guna dan manfaatnya, sekecil apapun, baik bagi diri penyusun sendiri maupun pihak-pihak yang *concern* dengan dunia batik-membatik, yang merupakan salah satu kekayaan budaya negeri kita tercinta, Indonesia.

Demikianlah, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan tambahan ampunan, petunjuk dan pertolongan-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan baik dan benar, baik dalam kedudukan kita sebagai *Abdullah* maupun *Khalifatullah* di muka bumi ini. *Amin Ya Rabbal `Alamin. Wallahu A`lam bi al-Shawab.*

Penyusun,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jamil dan Sari Winahjoe, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit MW. Mandala, 1992)
- Alam S., Drs., M.M., *Ekonomi Jilid I* (Jakarta: Esis, 2001)
- A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996)
- B. Sularto, *Upacara Labuhan Kesultanan Yogyakarta*, (Jakarta: Proyek Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/1981)
- Dawam Raharjo, *Transformasi Pertanian: Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, (UI Press, 1989)
- Dep. Perindustrian, 1992:5, *Pembekalan Kuliah Kerja Nyata STAPMD*, APMD *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka, 1989)
- Fachry Ali, *Agama Islam dan Pembangunan*, (Yogyakarta: PLP2M, Cet. I, 1985)
- G. Mudjanto, *Konsep Kekuasaan Jawa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Hamzuri, *Batik Klasik*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1982)
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001)
- Kedaulatan Rakyat, *Melihat Dusun Batik Giriloyo*, Senin, 24 Februari 1997
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000)
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981)
- Mari S. Condronegoro, *Busana Adat 1877-1937 Kraton Yogyakarta: Makna dan Fungsi dalam Berbagai Acara*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 1995)
- Masri S. dan Sofian E, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989)
- Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), (Jakarta : UI Press, 1992)
- Muh. Bakat Maulidun Noor, Drs., *Ekonomi Koperasi I*, (Klaten: PT. Intan Pariwara, 1989)

- Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Onny S. Priyono dan AMW. Pranarka, *Pemberdayaan Perusahaan*, (Jakarta: Liberty 1996)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991)
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola: 1994)
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Ritonga, dkk., *Ekonomi SMA 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004)
- Ritonga, dkk., *Ekonomi SMA 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004)
- Rivai Wirasmita, Dr. HRA., SE., M.Si., *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Bandung: Penerbit Pionir Jaya, 1999)
- Robert Heine Geldem, *Konsepsi tentang Negara dan Raja di Asia Tenggara*, Terjemahan Deliar Noer, (Jakarta: Rajawali, 1992)
- Sewan Susanto, *Seni kerajinan Batik Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian, 1973).
- Soeroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*, (Yogyakarta: Penerbit UGM Press, 1986) ✓
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 1995)
- Tim Abdi Guru, *Ekonomi SMA 1*, ((Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004)
- Winardi, *Ekonomi Mikro: Aspek-Aspek Pengusaha, Badan Usaha, Perusahaan*, (Bandung: Mandar Maju, Cet. 1, 1991)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonsia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud RI, Cet. XII, 2000)
- _____, *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990)

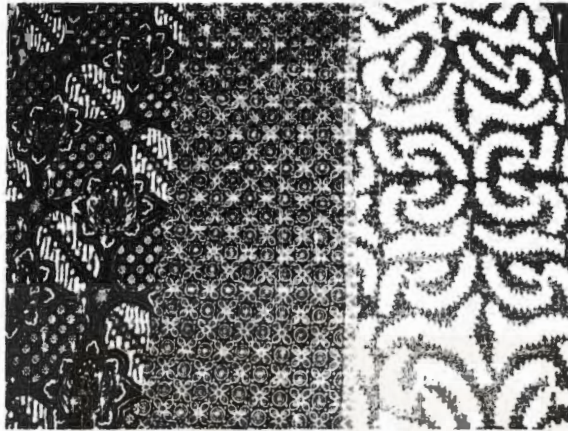
INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana sejarah kerajinan batik?
2. Seputar pelatihan bagi pengajin batik di Giriloyo:
 - a. Kapan dan berapa lama pelaksanaannya?
 - b. Dimana tempat pelaksanaannya?
 - c. Apa saja materi pelatihannya (teori dan praktek)?
 - d. Siapa yang mengadakannya?
 - e. Siapa saja yang menjadi pematerinya?
 - f. Siapa saja yang menjadi pesertanya?
 - g. Apa tujuan dari pelatihan tersebut?
 - h. Bagaimana tindak lanjutnya pasca pelatihan
3. Pengaruh adanya pelatihan:
 - a. Bantuan apa saja yang pernah diterima?
 - b. Pameran di mana saja yang pernah diikuti?
 - c. Bagaimana peningkatan kualitas dalam membatik?
 - d. Apakah penjualan batik semakin meningkat?

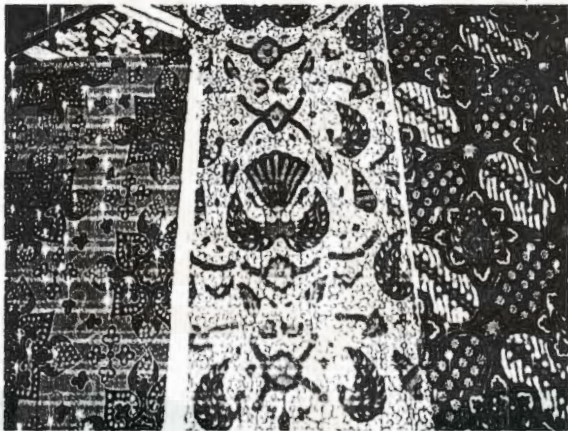
SUMBER INFORMASI

1. Nama : Drs. Jamiri
Pekerjaan : Aparat Desa Wukirsari
2. Nama : M. Amrullah
Pekerjaan : Kepala Dusun Giriloyo
3. Nama : Zamari
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Giriloyo
4. Nama : Hartinah
Pekerjaan : Pengrajin Batik
5. Nama : Hj. Daimah
Pekerjaan : Pengrajin Batik
6. Nama : Hj. Salasatun
Pekerjaan : Pengrajin Batik
7. Nama : Muhadi
Pekerjaan : Karyawan Dinas Perindustrian Yogyakarta

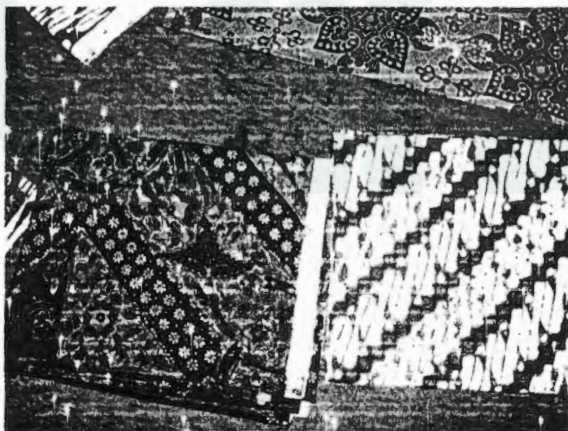
LAMPIRAN FOTO (CONTOH MACAM-MACAM BATIK GIRILOYO)



Batik Teruntum, Grompol, dan Jahe



Batik Saiak Sedompol, Sidomukti, dan Teruntum



Batik Palang Kencono dan Parangkusumo



Contoh Batik Sidomukti yang belum diproses pewarnaan (*mbabar*)



Ibu Daimah sedang memprlihatkan kain batiknya



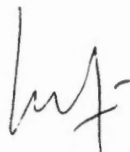
Ibu Salasatun sedang membatik

CURRICULUM VITAE

Nama : Muftiatulluthfiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 05 September 1981
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Singosaren Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta
Status Perkawinan : Menikah
Nama Ayah : Abdul Wahab
Nama Ibu : Any Rokhmiyati
Tempat Tinggal Orang Tua : Singosaren Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta
Riwayat Pendidikan :
A. Formal :
1. SDN Manggung, lulus tahun 1993
2. MTsN Yogyakarta II, lulus tahun 1996
3. MAN Yogyakarta I, lulus tahun 1999
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2000
B. Non Formal : Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Demikian *Curriculum Vitae* ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, Juli 2007



MUFTIATULLUTHFIYAH



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/ 148/2007

Lamp. :

Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Kepada Yth.,

Bupati Bantul

C.q. Kepala Bapeda Bantul
di Bantul.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga :

N a m a : Muftiatulluthfiah
No. Induk : 00230074
Semester : XIV
Jurusan : PMI
Alamat : Singosaren Wukirsari, Imogiri, Bantul Yk.
Judul Skripsi : Pemberdayaan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo Kel Wukirsari
Kec. Imogiri Kab. Bantul Yogyakarta
Metode Penelitian : Diskriptif Kualitatif
Waktu : 01 Feb. s.d. 01 Mei 2007

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

W a s s a l a m

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Bapeda Propinsi DIY;
3. Kepala Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul;
4. Muftiatulluthfiah;
5. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. RW. Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 141

Membaca Surat : UIN SUKA Yogyakarta Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/148/2007
Tanggal : 29 -01 - 2007 Perihal : **Izin Penelitian**

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dari Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : MUFTIATULLUTHFIYAH, No.MHSW : 00230074 , Mhs: UIN SUKA Yk.

Judul : PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK DI DUSUN GIRILOYO KEL. WUKIRSARI KEC. IMOGIRI KAB. BANTUL

Lokasi : Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul.

Waktu : Tanggal : 12 Februari 2007 s/d 12 Mei 2007.

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat ;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : **12 Pebruari 2007**

Tembusan dikirim kepada Yth.

- 1 Bpk.Bupati Bantul
2. Ka.Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul
3. Ka Din Perindakop Kab. Bantul.
4. Camat Imogiri Bantul.
5. Lurah Desa Wukirsari, Imogiri.
6. Yang bersangkutan
7. Peringgal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

DRS. SUDJONO
NIP. 010162494

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PANITIA ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPeK) PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Myfiatul Luthfiyah

sebagai

Peserta

dalam Kegiatan Orientasi Study dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2000
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal : 14-18 Agustus 2000
di Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tema :

"Re-orientasi Peran Ideal Mahasiswa
Menuju Masyarakat Indonesia yang Berkemajuan"

Mengetahui,
Pengurus

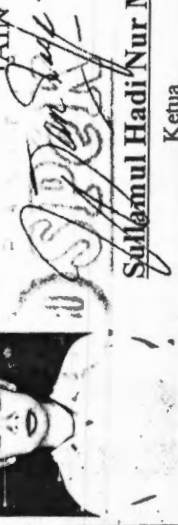
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
IAIN Sunan Kalijaga



Musyaffa'
Presiden Mahasiswa

Panitia

Orientasi Study & Pengenalan Kampus (OSPeK) 2000
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Haryono Daiman
Sekretaris

Sullemul Hadi Nur Mawan
Ketua

SERTIFIKAT

No. : 13/Prakda PMI/2003

Diberikan kepada :

Muftiatuluthfiyah

NIM. 00230074

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-III Semester Gasal Tahun Akademik 2003/2004 pada tanggal 25 Oktober sampai dengan 20 Nopember 2003 dan dinyatakan lulus dengan hasil A

Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH juga sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

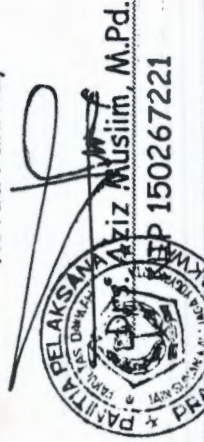
Yogyakarta, 12 Desember 2003

Mengetahui :

Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,



Ketua Panitia,





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 314 /2003

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : MUFTIATULLUTHFIYAH
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 5 September 1981
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 00230074

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2002/2003 (Angkatan ke 49) di :

Lokasi/Desa : Banyuadem 4
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 7 Juli s.d. 4 September 2003 dan dinyatakan LULUS dengan nilai91,25..... (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 2 Oktober 2003

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626